

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 3 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**IZZA NAZALIA**  
**NIM. D01218026**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Nazalia

NIM : D01218026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Saya Menyatakan



**Izza Nazalia**

NIM. D01218026

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : IZZA NAZALIA

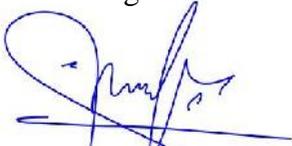
NIM : D01218026

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBLEM POSING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMAN 3 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

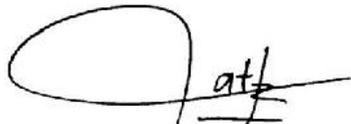
Surabaya, 07 Juli 2022

Pembimbing I



**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**  
**NIP. 19611291994031003**

Pembimbing II



**Fathur Rohman, M.Ag.**  
**NIP. 197311302005011005**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Izza Nazalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

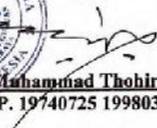
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 13 Juli 2022

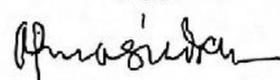
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



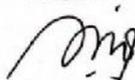
Dekan

  
Prof. Dr. Muhammad Thobir, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740725 199803 1 001

Penguji I

  
Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19630123 199303 1 002

Penguji II

  
Dr. H. Achmad Zuhri, MA  
NIP. 19700512 199503 1 002

Penguji III

  
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.  
NIP. 19691129 199403 1 002

Penguji IV

  
Fathur Rohman, M.Ag.  
NIP. 19731130 200501 1 005

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izza Nazalia  
NIM : D01218026  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam  
E-mail address : izzanazalia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKER KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 3 SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

Izza Nazalia

## ABSTRAK

Izza Nazalia, D01218019, 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari: 1) model pembelajaran problem posing peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo. 2) kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo. 3) pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 3 Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan jenis penelitian field reseach. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mencari pengaruh atau sebab akibat. Pada penelitian ini mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan jumlah populasi 1201 peserta didik, dengan pengambilan sampel berupa simple random sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 93 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisa data menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25 for windows.

Hasil dari penelitian menghasilkan variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasinya kuat dan bentuk hubungannya ialah positif. Correlations nilai sig (2-tailed = 0,01) < 0,05 dan persamaan analisis regresi linier sederhana  $Y=26,974+0,477$  menunjukkan pengaruh positif. Dan pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo sebesar 46,9% dan 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Posing*, Kemampuan Berpikir Kritis

## ABSTRACT

Izza Nazalia, D01218019, 2022. *The Influence of Problem Posing Learning Model on Students' Critical Thinking Ability in Educational Subjects and Character At SMAN 3 Sidoarjo.*

This research aim is to discover the answers of: 1) The problem-posing learning model of students on the Islamic religious education subjects at SMAN 3 Sidoarjo, 2) The students' critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMAN 3 Sidoarjo, 3) The impact of the problem-posing learning model on students' critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMAN 3 Sidoarjo.

This research is qualitative research by using correlational approach and field research. The purpose of correlational approach is to find the impact or the cause and effect. This research identifies the effect of problem-solving learning model to the critical thinking skills of the students on the Islamic religious education subjects. With a population of 1201 students, the sample was taken in the form of simple random sampling and produced a sample of 93 students. The data were collected by using questionnaires, observation, and documentation methods and analyzed by using correlation analysis and simple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25 for windows.

The result of the research show that the variable X to the Y has a correlation with the strong degree of the correlation and the form of the relation is positive. Correlations of the sig value (2-tailed = 0.01) <0.05 and simple linear regression analysis equation  $Y=26.974+0.477$  showed a positive effect. Therefore, the effect of the problem posing learning model on students' critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMAN 3 Sidoarjo is 46.9% and 53.1% is influenced by other factors.

**Keywords:** Learning model, *Problem posing*, Critical thinking skills

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Hipotesis Penelitian .....	11
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II <u>KAJIAN TEORI</u> .....	16
A. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> .....	16
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> ...	19
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	20
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Problem Posing</i> .....	21
B. Kemampuan Berpikir Kritis .....	23
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	23
2. Tujuan Berpikir Kritis .....	26
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis .....	26
4. Manfaat Berpikir Kritis .....	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	28
C. Hakikat Pendidikan agama Islam .....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	29
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ....	31
D. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	35
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u> .....	37
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	37
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Variabel Penelitian .....	38
2. Indikator Penelitian .....	38

3. Instrumen Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Angket .....	46
2. Observasi .....	47
3. Dokumentasi.....	48
E. Teknik Analisis Data .....	48
1. Tahap Pengolahan Data.....	48
2. Tahap Penyajian Instrumen.....	49
3. Tahap Analisis Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	50
3. Kultur Budaya Sekolah .....	53
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	55
5. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Penyajian Data.....	57
1. Data Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.....	57

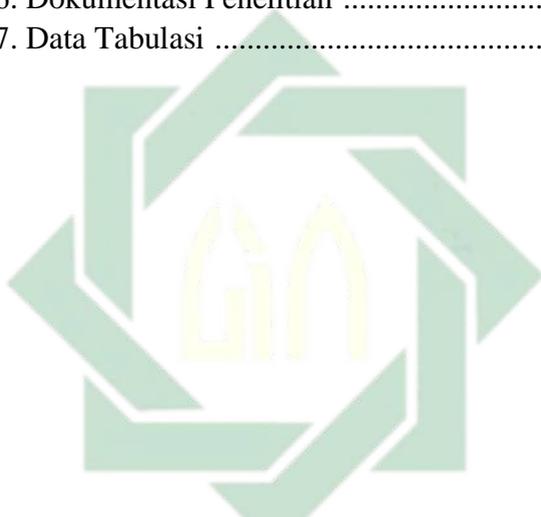
2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Analisis Persentase Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.....	64
B. Analisis Persentase Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.....	65
C. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2. Indikator Penelitian .....	39
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Model Pembelajaran Problem Posing .....	40
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis .....	40
Tabel 5. Populasi Penelitian .....	41
Tabel 6. Sampel Penelitian .....	43
Tabel 7. Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 8. Data Kategorisasi Model Pembelajaran Problem Posing .....	59
Tabel 9. Rumus Kategorisasi Model Pembelajaran Problem Posing .....	60
Tabel 10. Data Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis	62
Tabel 11. Rumus Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis	62
Tabel 12. Tabel Kategorisasi .....	65
Tabel 13. Tabel Kategorisasi .....	66
Tabel 14. Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Problem Posing .....	67
Tabel 15. Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis	68
Tabel 16. Uji reabilitas model pembelajaran problem posing	69
Tabel 17. Uji reabilitas kemampuan berpikir kritis .....	69
Tabel 18. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing .....	80
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	81
Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian .....	82
Lampiran 4. Kartu Konsultasi Bimbingan .....	83
Lampiran 5. Angket dalam bentuk Google Formulir .....	84
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	84
Lampiran 7. Data Tabulasi .....	86



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan pada kenyataannya adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih yang dilaksanakan untuk menyalurkan nilai-nilai Pendidikan. Pada masa sekarang Pendidikan merupakan hal pokok yang harus ada dalam kehidupan manusia agar dapat menjalankan kehidupan.

Menurut Nurhadi dan Agus Senduk, ada tiga persoalan dalam Pendidikan yang perlu diperhatikan, yaitu pertama pembaruan kurikulum, kurikulum Pendidikan harus menyeluruh dan responsive terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan, dan mampu memadukan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kedua peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil Pendidikan. Ketiga efektifitas model pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Presiden RI, 'Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]', *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003, 37  
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>>.

<sup>2</sup> Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UNM-Press, 2004), h. 02.

Menurut Trianto, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>3</sup> Jadi model pembelajaran adalah rencana pembelajaran kelas yang sudah diatur secara sistematis untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, Teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>4</sup> Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah tahap perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran dan system pengelolaan kegiatan pembelajaran.

*Problem Posing* dalam istilah Bahasa Inggris yaitu dari kata “*problem*” artinya masalah atau persoalan dan kata “*pose*” yang artinya mengajukan, *problem posing* diartikan pengajuan masalah atau soal. Menurut Silver, ada tiga pengertian terkait *problem posing*, pertama *problem posing* adalah perumusan masalah sederhana atau perumusan ulang masalah yang ada dengan beberapa perubahan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Kedua *problem posing* adalah

---

<sup>3</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.13.

<sup>4</sup> Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), h. 16.

perumusan masalah yang mempunyai terkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah yang sudah dilakukan. Ketiga *problem posing* adalah merumuskan atau membuat soal dari keadaan yang diberikan.<sup>5</sup> Pada umumnya *problem posing* berfokus pada bagaimana cara memecahkan persoalan yang dihadapi untuk meningkatkan proses berpikir kritis.

Model pembelajaran *problem posing* melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *problem posing* merupakan pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan Kembali masalah-masalah menjadi bagian yang simple dan mudah dipahami, sintaknya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, dan alternatif, Menyusun soal dan pertanyaan.<sup>6</sup> Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya, karena soal atau pertanyaan dibuat sendiri oleh peserta didik. Maka peserta didik dapat membentuk pengetahuan dalam dirinya berlandaskan pengetahuan yang ia ketahui sebelumnya. Jadi peserta didik tidak hanya menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru secara langsung, tetapi dia juga dapat mempertimbangkan jawaban yang diberikan guru apakah ada kekeliruan atau tidak. Dengan model pembelajaran ini dapat membangun pengetahuan peserta didik.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang essensial dalam kehidupan. Karena berpikir kritis adalah suatu

---

<sup>5</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 67.

<sup>6</sup> Ibid., h. 67.

proses yang tertata dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mentalah untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>7</sup> Menurut Johnson, berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu berdasarkan alasan yang logis, peserta didik dapat menemukan kebenaran suatu informasi yang diterima, tujuannya untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memahami permasalahan untuk dicari solusinya dan dijadikan sebagai pemahaman kehidupan.<sup>8</sup>

Menurut Black dan Robert Ennis, menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai analisis kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu.<sup>9</sup> Oleh sebab itu berpikir kritis sangatlah penting dalam Pendidikan, karena berpikir kritis merupakan proses dasar dalam kehidupan dan merupakan kegiatan menganalisis gagasan atau ide ke arah yang spesifik. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk berpikir kritis, seperti firman Allah surat Ali-Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠

---

<sup>7</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009), h. 183.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 185.

<sup>9</sup> Erika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/TH.V/Juni:2006, h. 60.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ - ١٩١

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa umat islam harus mempunyai kemampuan berpikir kritis. Karena manusia diperintahkan untuk memikirkan alam semesta dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT, karena dapat memperluas pengetahuan ilmunya. Sebagai manusia diperintahkan untuk bisa berpikir kritis tentang segala hal, terutama dari perspektif pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini memilih SMAN 3 Sidoarjo sebagai objek penelitian. Karena sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan Penelitian Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMAN 3 Sidoarjo pada tanggal 01 s.d. 12 Maret 2021 dan 20 Oktober s.d. 13 November 2021 dan di SMAN 3 Sidoarjo juga sudah menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Sehingga peneliti merasa bahwa SMAN 3 Sidoarjo sangat relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing*

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti DI SMAN 3 Sidoarjo.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *problem posing* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *problem posing* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan hasil dan pandangan kedepannya kepada seluruh pihak terutama yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, sehingga bisa mengambil dampak positif dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

sebagai menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan sebagai calon pendidik.

#### **b. Bagi Lembaga Terkait**

Sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang terkait untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **c. Bagi Pendidik**

Sebagai referensi untuk memperoleh ide-ide dan inovasi serta memberikan alternatif lain untuk mengembangkan model pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan kemampuan masing-masing.

#### **d. Bagi Peserta didik**

Sebagai peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan wawasan melalui

- pembelajaran dengan model pembelajaran terkait.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai masukan dan bahan kajian pada penelitian berikutnya yang sejenis dan untuk literatur agar dapat berinovasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan tujuan penelitian terdahulu diantaranya:

*Tabel 1. Penelitian Terdahulu*

No	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Nurul Puspita <sup>10</sup> (2020) Judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Kemampuan	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem posing</i> terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik	Model pembelajaran <i>problem posing</i> sebagai variabel bebas.	Variabel terikatnya yaitu penelitian ini menggunakan kemampuan komunikasi dan mata pelajaran yang digunakan

<sup>10</sup> Eka Nurul Puspita, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Purbalingga*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8470/>, Purwokerto: 2020.

	Komunikasi Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Purbalingga”	kelas VII SMP Negeri 3 Purbalingga dan hipotesis nol dalam penelitian ini ditolak		
2.	Ria Nathalia <sup>11</sup> (2019) Judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan di SMK Daarut Tauhiid	Terdapat perbedaan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> dengan kelas yang tidak di kelas XI akuntansi SMK Daarut Tauhiid <i>Boarding School</i> dan hipotesis nol dari penelitian	Pada model pembelajaran yang digunakan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Pada mata pelajaran dan media yang digunakan

<sup>11</sup> Ria Nathalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School*, <http://repository.upi.edu/40486/>, Jakarta: 2019.

	<i>Boarding School</i> ”	tersebut ditolak		
3.	Widya Dwi P., Agus Budi S., dan Nanda William <sup>12</sup> (2021) Judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik”	Model pembelajaran <i>problem posing</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dan hipotesis nol dari penelitian tersebut ditolak	Pada model pembelajaran <i>problem posing</i> sebagai variabel bebas	Pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian ini menggunakan hasil belajar dan mata pelajaran yang digunakan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan juga objek penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

---

<sup>12</sup> Widya Dwi P., Agus Budi S., dan Nanda William, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pembelajaran Tematik*, <https://jurnal.stkipppgtritenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/94>, Trenggalek: 2021.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berisi pernyataan singkat yang disimpulkan berdasarkan hasil dari tinjauan Pustaka dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan dalam kalimat pernyataan deklaratif.<sup>13</sup> Hipotesis dibagi dua yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil/nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nihil/nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara dua variabel atau lebih.<sup>14</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 3 Sidoarjo.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 3 Sidoarjo.

Ketentuan:

1. Jika sig (2-tailed) > 0,5, maka  $H_0$  DITERIMA
2. Jika sig (2-tailed) < 0,5, maka  $H_0$  DITOLAK

---

<sup>13</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 16.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 201-202.

## **G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada SMAN 3 Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis. Objek penelitian dibatasi hanya untuk peserta didik SMAN 3 Sidoarjo pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang dideskripsikan, dapat diamati dan dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional sangat diperlukan oleh peneliti agar tidak ada kesalahan dalam menafsikan konsep variabel yang dilakukan.

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang disiapkan khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berhubungan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>15</sup> Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

dan menjelaskan pembelajaran di kelas.<sup>16</sup> Model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## 2. *Problem Posing*

*Problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik diminta untuk Menyusun pertanyaan atau persoalan berdasarkan situasi tertentu. Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk Menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan persoalan menjadi pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.<sup>17</sup> Jadi dari pernyataan tersebut dapat di ambil indikator dari *problem posing* yaitu menyusun pertanyaan sendiri, memecahkan persoalan, dan mengubah persoalan menjadi pertanyaan sederhana. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut membuat pertanyaan se-kreatif mungkin sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

## 3. Berpikir Kritis

Berpikir adalah proses dan kemampuan untuk memahami konsep, memecahkan masalah,

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jawakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

<sup>17</sup> Riyadi Wahyu S., Ngadino Y., dan Joko Daryanto *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Pecahan*, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelahs Maret (2013), Vol. 1 No. 4 h. 2 diakses melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1964> pada 08 April 2022 pada pukul 20.27 WIB.

menerapkan, dan mengevaluasi permasalahan / info yang diperoleh.<sup>18</sup> Dalam jurnal karya Ratna Purwati, menurut Karim dan Normaya indikator berpikir kritis yang didapatkan sebagai berikut<sup>19</sup>: (1) memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dengan benar, (2) mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep yang disajikan dalam masalah yang disajikan dengan memberikan penjelasan yang tepat, (3) menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan melakukan perhitungan dengan benar, (4) mengambil kesimpulan tentang apa yang ditanyakan dengan tepat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab dua merupakan Landasan Teori, dalam bab ini mengkaji pembelajaran tentang penjelasan mengenai

---

<sup>18</sup> Joyce M. Laurens, *Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional, (2008), h. 35.

<sup>19</sup> Ratna Purwati dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving*, Jurnal Kadikma Vol. 7 No. 1 tahun 2016, h. 87.

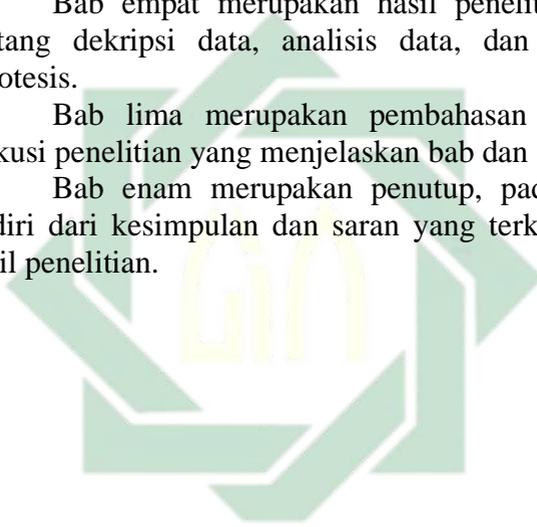
model pembelajaran, *problem posing*, dan kemampuan berpikir kritis.

Bab tiga merupakan metode penelitian, dalam bagian ini menjelaskan meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian, berisi tentang dekripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab lima merupakan pembahasan dan hasil diskusi penelitian yang menjelaskan bab dan sub bab.

Bab enam merupakan penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Problem Posing*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

*Problem Posing* adalah pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mengajukan masalah atau pertanyaan sesuai dengan situasi. Dalam proses pembelajaran, *problem posing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam membuat dan memecahkan persoalan sesuai instruksi dari pendidik. Melalui model pembelajaran ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Akay, *problem posing* adalah suatu peristiwa yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan masalah yang diberikan dan Ketika peserta didik menghasilkan masalah baru atau pertanyaan. Konsep *problem posing* digolongkan ke dalam dua aspek yaitu *solving* yang artinya memecahkan masalah dan *posing* yang artinya Menyusun masalah dan memecahkannya.<sup>20</sup> Suyatno juga menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan elaborasi, yaitu menjelaskan permasalahan menjadi permasalahan yang lebih sederhana dan mudah dipahami.<sup>21</sup> Jadi menggunakan model ini dapat

---

<sup>20</sup> A. M. Irfan Taufan Asraf dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving*, (Sukabumi: CV Jejak, 20218), h. 10.

<sup>21</sup> Suyatno, *Menjelajar Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Pustaka, 2009), h.6.

membuat peserta didik untuk menyusun soal menjadi sederhana dan menjawab sendiri soal tersebut.

Menurut Hobri, *Problem Posing* memiliki arti (1) merumuskan kembali pertanyaan menjadi sederhana dengan beberapa perubahan agar lebih mudah dikuasai; (2) merumuskan pertanyaan terkait dengan kondisi soal yang telah diselesaikan dalam rangka mencari alternatif solusi; (3) merumuskan soal dari informasi yang diberikan, baik dilakukan sebelum, Ketika atau setelah memecahkan soal.<sup>22</sup> Stoyanova dan Ellerton berpendapat bahwa *problem posing* adalah proses di mana masalah diciptakan melalui contoh-contoh konkret dan empiris.<sup>23</sup>

Menurut Silver, *problem posing* memiliki tiga implikasi. 1) *Problem posing* adalah perumusan masalah sederhana atau perumusan kembali masalah yang ada berdasarkan kondisi masalah yang sedang dipecahkan untuk memecahkan masalah yang kompleks. 2) *Problem posing* berarti mengajukan pertanyaan tentang syarat-syarat masalah yang sedang dipecahkan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang sedang dipecahkan. 3) Pertanyaan yang akan diajukan adalah membuat atau mengajukan pertanyaan dari situasi tertentu.<sup>24</sup>

Didalam Alqur'an dijelaskan tentang posisi masalah bagi manusia dalam berbagai aspek. Dalam surat Al-Balad ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ - ٤

---

<sup>22</sup> Horbi, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: CSS, 2008) h. 95-96.

<sup>23</sup> Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, Atep Sujana, *Melatih Kemampuan Problem Posing*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 25.

<sup>24</sup> Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 66.

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa hakikatnya manusia memiliki kesusahan, karena semua itu sudah bagian dari kehidupan. Tetapi dalam setiap kesusahan akan ada sebuah kebahagiaan, karena hakikatnya setiap masalah mempunyai penyelesaian. Dalam Alqu’an surat Al-Ankabut ayat 2 Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ - ٢

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman”, sedangkan mereka tidak di uji?”

Jadi, Allah SWT tidak memberikan manusia masalah tanpa ada penyelesaian. Tapi Allah Swt tidak langsung memberikan penyelesaian atau solusi, melainkan manusia itu diuji terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyusun soal berdasarkan kondisi dan informasi yang diberikan oleh pendidik. Model *problem posing* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, penggunaan model pemecahan masalah juga dapat meningkatkan motivasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Selain dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, penggunaan model pemecahan masalah juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajarn

*problem posing* juga dapat dijadikan tempat atau sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Posing*

Dalam menggunakan model pembelajaran *problem posing* guru diminta untuk melatih peserta didik untuk dapat menemukan solusi-solusi dan mengembangkan konsekuensi yang diterima. Dalam menggunakan model ini masalah yang diajukan itu tidak harus baru. Karena ini juga tentang mereformasi masalah yang ada, membentuk masalah dari masalah yang ada, atau membentuk masalah yang solusinya telah ditemukan.

Peserta didik ikut terlibat dalam penerapan model pembelajaran ini merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Karena siswa dapat mengembangkan sendiri materi yang telah didapat. Jadi, model pembelajaran *problem posing* juga meningkatkan hasil belajar peserta didik bukan hanya kemampuan berpikir kritis.

Menurut Brown dan Walter yang dikutip oleh Hobri, berpendapat bahwa informasi atau situasi *problem posing* dapat berupa gambar, memanipulasi objek, permainan, teorema dan konsep, alat peraga, masalah, atau solusi masalah.<sup>25</sup> Selain itu, jenis informasi *problem posing* ada dua, yaitu<sup>26</sup>:

---

<sup>25</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 288.

<sup>26</sup> Agus Sutejo, *Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Pengajuan Soal Matematika Berdasarkan Dua Sajian Informasi yang Berbeda*, (Surabaya: Tesis, PPs. Unesa, 2002), h. 18.

- a. Informasi bergambar
    - 1) Informasi yang disertai keterangan gambar
    - 2) Informasi yang tidak disertai keterangan gambar, kecuali berupa kata sebagai penjelas gambar
  - b. Informasi tidak bergambar
    - 1) Informasi yang berupa kalimat
    - 2) Informasi yang berupa kalimat pertanyaan
    - 3) Informasi yang berupa kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Posing*

Menurut As'ari yang dikutip oleh Horbi ada sembilan langkah yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan bahan atau alat yang digunakan saat proses pembelajaran, sedangkan peserta didik menyiapkan bahan atau alat belajar.
- b. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan peserta didik memahami tujuan pembelajaran tersebut.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, sedangkan peserta didik memperhatikan dan memahami penjelasan guru.
- d. Guru memberikan contoh cara membuat atau mengajukan soal dan meminta peserta didik untuk memperhatikannya.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat soal sesuai dengan informasi yang diberikan.
- g. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dibuat sendiri.
- h. Guru memberikan kesempatan lagi untuk peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan informasi yang diberikan, tetapi informasi yang diberikan harus berbeda dengan sebelumnya. Kemudian peserta didik membuat soal dan mendiskusikan dengan teman-temannya.
- i. Guru mempersilahkan peserta didik menyelesaikan soal yang dibuat oleh temannya dan memberikan verifikasi terhadap pemahaman peserta didik dalam materi yang dipelajari.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik. Mengajukan pertanyaan atau merumuskan soal dapat membuat pembelajaran mencapai tujuan dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Menurut beberapa pendapat ahli yang dikutip oleh Tatag dalam Thobroni dan Mustofa, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

Kelebihan *problem posing* adalah<sup>27</sup>:

- a. Membantu peserta didik dalam menumbuhkan kepercayaan dan kecintaan terhadap pelajaran, sebab ide-ide peserta didik dicobakan untuk memahami permasalahan yang sedang dikerjakan dan mampu meningkatkan kompetensi dalam memecahkan masalah.
- b. Membentuk peserta didik untuk bersikap kritis dan kreatif.
- c. Memotivasi peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.
- d. Menghilangkan kesan “keseraman” dan “kekunoan” dalam belajar.
- e. Menaikkan sikap inkuiri dan membentuk pikiran yang berkembang dan fleksibel.
- f. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, sebab pengajuan masalah memberikan penguatan-penguatan dan memperkaya konsep-konsep dasar.
- g. Mendukung peserta didik agar memperhatikan pelajaran.
- h. Memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran.
- i. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Kelemahan *problem posing* adalah<sup>28</sup>:

- a. Memerlukan keterampilan khusus dan kemampuan khusus bagi guru dalam menginstruksikan peserta didik untuk membuat masalah, karena mereka memiliki masalah yang

---

<sup>27</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 349

<sup>28</sup> Ibid, h. 349.

- telah diciptakan dan guru perlu mengevaluasi masalah yang diangkat tersebut benar atau salah.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan juga memerlukan banyak waktu untuk guru mengoreksi tugas peserta didik.
  - c. Peserta didik sering melakukan kecurangan, peserta didik cukup meniru dan menjiplak hasil karya temannya tanpa mempelajari atau memahaminya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* mempunyai banyak kelebihan dalam proses pembelajaran. Apabila model ini diterapkan sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dan juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *problem posing* adalah guru memerlukan keterampilan dalam memfokuskan peserta didik membuat masalah, membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga menghabiskan waktu lebih banyak bagi guru untuk mengoreksi hasilnya, dan peserta didik sering meniru hasil karya temannya dalam membuat masalah.

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Tujuan Pendidikan nasional salah satunya adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pendidik semakin tertarik untuk mengajarkan kemampuan

berpikir kritis dengan cara yang berbeda. Berpikir kritis membantu peserta didik untuk menemukan kebenaran. Berpikir adalah kegiatan yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tidur. Berpikir dan memecahkan masalah adalah tugas terpenting bagi otak, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir juga merupakan kegiatan jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.

Berpikir kritis adalah proses yang jelas dan langsung yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis hipotesis, dan melakukan penelitian ilmiah.<sup>29</sup> Menurut Mira Azizdah, dkk berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, kemudian membedakan masalah tersebut secara akurat dan teliti, serta mampu dalam mengidentifikasi dan mengkonfirmasi informasi dan merencanakan strategi pemecahan masalah.<sup>30</sup> Berpikir kritis membuat seseorang kritis dan terbuka dengan suatu masalah berdasarkan fakta. Dan seorang pemikir mempunyai alasan yang kuat atas keputusannya.

Menurut Vincent Ruggero yang dikutip oleh Helene B. Johnson, berpikir kritis adalah kegiatan mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, dan

---

<sup>29</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 183.

<sup>30</sup> Mira Azizah, Joko Sulianto, dan Nyai Cintang, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*, Vol. 35 No. 1, tahun 2018, h. 65.

memuaskan keinginan untuk memahami.<sup>31</sup> Menurut Muhibbin Syah, berpikir kritis merupakan manifestasi dari perilaku belajar, khususnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Berpikir kritis menuntut siswa untuk menggunakan strategi kognitif yang spesifik dan tepat untuk menguji kredibilitas ide pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan dan kekurangan.<sup>32</sup> Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir aktif dan teliti. Jadi tidak hanya memikirkan kegiatan mental saja, tetapi juga menggunakan bukti dan logika.

Menurut Elika Dwi Murwani, berpikir kritis adalah salah satu ciri manusia yang cerdas. Tetapi berpikir kritis dapat terjadi apabila mempunyai kesadaran kritis yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam Pendidikan, karena mencakup seluruh proses perolehan, perbandingan, analisis, evaluasi, internalisasi dan Tindakan diluar pengetahuan dan nilai-nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir dengan penuh keyakinan dan menekankan pada pembuatan keputusan tentang semua hal. Berpikir kritis sangat penting, karena dengan ini peserta didik mampu membiasakan diri dalam berpikir dan menumbuhkan pemikiran yang baik.

---

<sup>31</sup> Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 187

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 123.

<sup>33</sup> Elika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Penabur, No.06/Th.V/Juni 2006, h. 60.

## 2. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis menurut Elaine B. Johnson adalah berpikir kritis untuk memperoleh pemahaman yang menjadi kemampuan yang esensial untuk kehidupan pekerjaan.<sup>34</sup> Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji pendapat dan gagasan, termasuk membuat penilaian dan pemikiran berdasarkan pendapat yang diajukan.<sup>35</sup>

Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mempresentasikan ide dan gagasan baru tentang masalah dunia. Peserta didik dilatih untuk memilih pendapat yang berbeda sehingga dapat membedakan antara pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu peserta didik menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mengetahui kualitas opini atau ide melalui pemahaman yang mendalam. Peserta didik diajak untuk berusaha berpikir untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

## 3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam sebuah buku berjudul "Pembelajaran Berbasis Otak," Jensen berpendapat bahwa tidak hanya dapat mengajarkan pemikiran cerdas, tetapi juga merupakan bagian penting dari seperangkat keterampilan dasar yang diperlukan untuk berhasil di

---

<sup>34</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, h. 185.

<sup>35</sup> Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

dunia. Dengan fokus pada kreativitas, kecakapan hidup dan pemecahan masalah, pengajaran berpikir dapat menjadi sangat bermakna dan produktif bagi siswa.<sup>36</sup>

Sementara itu, seperti dikutip Desimita, Robert J. Sternber memiliki beberapa saran untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa, yaitu:

- a. Mengajari anak untuk menggunakan proses berpikir yang benar.
- b. Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan gambaran mental mereka.
- d. Memperluas basis pengetahuan mereka.
- e. Memotivasi anak-anak untuk menerapkan keterampilan berpikir yang baru dipelajari.<sup>37</sup>

Dengan berkembangnya berpikir kritis pada anak usia dini, anak akan mampu mencerna dan memahami semua kondisi yang dialami dan dilihatnya, yang memungkinkan mereka melakukan atau tidak melakukannya sendiri. Selain itu, berbagai upaya untuk mengembangkan berpikir kritis memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan yang jelas, belajar menggabungkan proses berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru dan melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir

---

<sup>36</sup> Jensen Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 199.

<sup>37</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 162.

kritis peserta didik. Dan mengembangkannya harus sesuai dengan tingkat perkembangan usia.

#### 4. Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis sangatlah penting karena membuat seseorang untuk menganalisis, menilai, menjelaskan dan mengembangkan pemikirannya sehingga mengurangi resiko untuk memperoleh keyakinan yang salah.<sup>38</sup>

Manfaat dari berpikir kritis adalah peserta didik dapat merubah pemikiran mereka dan menggunakannya untuk menghasilkan beberapa ide untuk memecahkan masalah. Berpikir kritis juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sesuatu secara mendalam.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu hereditas dan lingkungan.

##### a. Faktor Hereditas

Anak sudah memiliki beberapa karakteristik dalam kandungan yang menentukan kinerja intelektualnya. Secara potensial, anak telah membawa potensi tersebut terlepas dari apakah mereka memiliki kemampuan berpikir di atas atau di bawah normal pada tingkat normal. Namun jika lingkungan tidak memberikan kesempatan

---

<sup>38</sup> Hendra Surya dan Riris Novalisa Indriyani, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2011), h. 142.

untuk berkembang, maka peluang tersebut tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal.

b. Faktor Lingkungan

Unsur lingkungan yang berperan sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan berpikir anak ada dua yaitu: keluarga dan sekolah. Intervensi utama oleh keluarga dan orang tua adalah agar anak-anak mendapatkan pengalaman di berbagai bidang kehidupan mereka. Dengan cara ini, anak-anak bisa mendapatkan banyak informasi. Ini adalah alat yang dapat dipikirkan oleh anak-anak. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan berpikir anak.<sup>39</sup>

### C. Hakikat Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengenali, memahami, mengevaluasi, dan mempersiapkan diri untuk meyakini ajaran Islam, untuk mencapai persatuan nasional dan untuk mencapai persatuan, berprestasi, disertai dengan bimbingan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar agama.<sup>40</sup> Zuhairimi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai perhatian

---

<sup>39</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34-35.

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

sistematis untuk mendidik siswa agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>41</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan pertimbangan dari peserta didik, dan setelah menyelesaikan pendidikan, mereka memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, mengevaluasi makna, maksud dan tujuannya dan akhirnya dapat tercapai. Dengan mengamalkan ajaran Islam anggap saja sebagai jalan hidup sehingga dapat membawa keselamatan dunia ini dan dunia yang akan datang.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan instruksional, pendidikan atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menciptakan ajaran Islam yang telah mereka terima. Suatu upaya sadar dan sistematis bagi mereka sebagai cara hidup sehingga mereka dapat membawa keamanan bagi dunia dan akhirat kelak.

Pengertian Budi Pekerti secara etimologis terdiri dari dua komponen: pikiran dan kepribadian. Dalam bahasa Sansekerta, *sobat* berarti kesadaran, kebijaksanaan, pengertian, semangat, dan kecerdasan. Kata *huruf* berarti realisasi, penampilan, kinerja, atau tindakan. Oleh karena itu, Budi Pekerti berarti kesadaran yang ditunjukkan seseorang dalam tindakannya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>41</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25.

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38.

istilah karakter diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak, dan budi pekerti. Budi Pekerti berarti moralitas dalam bahasa Arab, etika dalam bahasa Latin, dan etika dalam bahasa Inggris. Sejalan dengan itu, Balitbang Dikbud menjelaskan bahwa, secara konseptual, karakter adalah karakter yang dimaknai (dimanipulasi, diwujudkan, atau dieksekusi) dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi, sekolah, masyarakat, negara, atau negara.<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 (KTSP) telah diubah namanya menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti dan Akhlak pada Kurikulum 2013 dan sekarang menjadi wajib. Tidak seperti kurikulum sebelumnya, mata pelajaran ini sekarang diisi empat jam seminggu. Kegiatan belajar yang baik adalah yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Proses perencanaan dimulai dengan pembuatan kurikulum, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran (RPP). Kemudian mengikuti rencana pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pertamanya berupa ucapan syukur dan motivasi. Kegiatan inti adalah memberikan materi pembelajaran berupa eksplorasi, penyempurnaan dan konfirmasi. Kegiatan akhir akan dievaluasi oleh guru.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di sekolah mempunyai tujuan untuk

---

<sup>43</sup> Balitbang Dikbud, *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*, (Jakarta; Pusbangkurrandik 2000), h. 67

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman tentang agama Islam. Menurut Ramayulis, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, rasa syukur dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi beriman kepada Allah SWT, bertakwa dan menjadi pribadi yang mulia dan berBudi Pekerti untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi tujuh, sebagai berikut<sup>45</sup>:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara universal

Pendidikan harus bertujuan untuk melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan tubuh manusia, untuk menyeimbangkan pertumbuhan Budi Pekerti manusia seutuhnya. Maka dari itu, Pendidikan harus mengupayakan kesempurnaan potensi manusia, spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan pertumbuhan bahasa, baik secara individu maupun kelompok, dan semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan perlu mendorong pertumbuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara nasional

---

<sup>44</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-66.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Indonesia dirujuk kepada tujuan Pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 67 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekertisecara institusional

Maksudnya yaitu tujuan Pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing Lembaga Pendidikan Islam. Karena setiap Lembaga Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan pendidikannya.

- d. Tujuan Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat program studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat program studi merupakan tujuan Pendidikan yang sesuai dengan program studi.

- e. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat mata pelajaran

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat mata pelajaran adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada pencapaian pemahaman, penilaian, dan pengalaman ajaran Islam yang terkandung dalam wilayah atau mata pelajaran tertentu. Misalnya, tujuan dari tema tafsir adalah agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan lengkap.

- f. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat pokok bahasan

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada pencapaian kualifikasi utama dan kompetensi inti yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.

- g. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditingkat sub pokok bahasan

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sub pokok bahasan didasarkan pada perolehan keterampilan yang terlihat menjadi indikator yang terukur.

Dari ketujuh tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut, tujuan utama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menjadikan peserta didik memiliki kemampuan bertindak dan berakhlak mulia agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa nilai mengajar adalah pengamalan Budi Pekerti dan ajaran agama.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.

#### **D. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Pembelajaran problem posing menekankan pada mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis peserta didik. Problem posing merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, mengembangkan kemampuan intelektual mereka dalam memecahkan masalah, dan membangkitkan sikap positif mereka. Pemahaman peserta didik tentang rumusan masalah, manajemen, dan resolusi adalah salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari konsep.<sup>46</sup>

Kehidupan manusia membutuhkan kemampuan berpikir kritis, dan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan manusia yang dapat berpikir kritis. Pengembangan kemampuan berpikir kritis ini hendaknya dilakukan dengan mengintegrasikannya pada proses pembelajaran di sekolah. Menurut Robert, berpikir merupakan proses mental melalui membayangkan, memanipulasi, dan menggambarkan idea abstrak berupa anggapan, pendapat, tanggapan terhadap sesuatu dalam pikiran (mind) seseorang.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Dan model pembelajaran *problem posing* lebih efektif

---

<sup>46</sup> Siti Ayu Ridhofatul Husna, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban*, Jurnal Of Office Administration: Education and Practice, Volume 2 Issue 1, 40-50, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>

<sup>47</sup> Eti Nur Hayati, *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 29.

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengutamakan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik.<sup>48</sup> Jenis penelitian *field reseach*, yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.<sup>49</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun rancangan pada penelitian kuantitatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dan tujuan observasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menentukan judul sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan dikaji yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo”
- b. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data terkait judul penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7.

<sup>49</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: FTK Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 7.

- c. Peneliti mengumpulkan data berupa definisi dan menentukan konsep model pembelajaran *problem posing* dan kemampuan berpikir kritis.

## **B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel *independent* (variabel X / bebas) dan variabel *dependen* (variabel Y / terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini variabel *independent* (variabel X / bebas) adalah Model pembelajaran *Problem Posing*, sedangkan variabel *dependen* (variabel Y / terikat) adalah Kemampuan Berpikir Kritis.

### **2. Indikator Penelitian**

Indikator merupakan parameter untuk mengukur variabel yang didapatkan dari konsep variabel yang sebelumnya sudah ditentukan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini indikator berasal dari dua variabel, yaitu variabel X “Model Pembelajaran *Problem Posing*” dan variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis”. Adapun indikator dari variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 38-39.

<sup>51</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 103

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	a. Menyusun pertanyaan sendiri
	b. Memecahkan persoalan
	c. Mengubah persoalan menjadi pertanyaan sederhana
Kemampuan Berpikir Kritis	a. Memahami masalah
	b. Mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan, pernyataan dan konsep yang disuguhkan
	c. Menggunakan strategi yang tepat
	d. Mengambil kesimpulan

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti. Karena untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument mempunyai skala.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert*. Skala *linkert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok

<sup>52</sup> Sugiono, Metode Penelitian ..., h. 92.

orang terhadap fenomena sosial.<sup>53</sup> Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Tabel 3. Kisi-kisi Angket Model Pembelajaran Problem Posing*

Variabel	Indikator	No Butir
Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	Menyusun pertanyaan sendiri	1, 2, 3, 4, 5
	Memecahkan persoalan	6, 7, 8, 9, 10
	Mengubah persoalan menjadi pertanyaan sederhana	11, 12, 13, 14, 15

*Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis*

Berpikir Kritis	Memahami masalah	1, 2, 3, 4
	Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep yang disuguhkan	5, 6, 7, 8
	Menggunakan strategi yang tepat	9, 10, 11, 12
	Mengambil kesimpulan	13, 14, 15

---

<sup>53</sup> Ibid., h. 93.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.<sup>54</sup> Pada langkah awal peneliti harus menentukan populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang nantinya akan menjadi jangkauan kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMAN 3 Sidoarjo yang berjumlah 1201 peserta didik. Berikut data dari populasi:

*Tabel 5. Populasi Penelitian*

No	Kelas	Jumlah
1.	X	434
2.	XI	380
3.	XII	387
Jumlah		1.201

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti dan ditentukan sehingga hasil penelitian bisa diringkas<sup>55</sup> Dalam buku Johni Dimiyati menurut Suharsimi Arikunto memberi ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”. Selanjutnya, apabila jumlah

---

<sup>54</sup> Ibid., h. 80.

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 188.

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.<sup>57</sup> Jadi dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan formula Slovin. Berikut rumus Slovin:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{1201}{1 + 1201(0,1)^2} \\ &= 93,31 \text{ *dibulatkan menjadi 93*}\end{aligned}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = kesalahan maksimal yang ditolelir (10%)

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 peserta didik dan diambil setiang jenjang kelas sebanyak 10% sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} xn$$

Keterangan:

$ni$  = jumlah sampel per sub populasi

$Ni$  = total sub bab populasi

$N$  = total populasi

$n$  = besarnya sampel

---

<sup>56</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 58

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 82.

*Tabel 6. Sampel Penelitian*

No	Jenjang/Kelas	Hasil
1	X	34
2	XI	29
3	XII	30
Jumlah		93

*Tabel 7. Nama Siswa yang dijadikan Sampel*

No	Nama	Kelas
1	Adinda Nadya Putri	KELAS X
2	Alfiansyah Ghifarie	
3	Amanda Lailatul Wadania	
4	Amelya Kusuma Putri	
5	Artika Devi Indriyanti	
6	Caesty Sofyana Kumara Dewy	
7	Devano Zidane Hari Dwi Angga	
8	Eka Ramadani Anta Oktavia	
9	Farantika Maulani	
10	Firmansyah Reza Pahlevi	
11	Haiqal Ajie Prasetyo	
12	Hanum Rihhadatul Aisya	
13	Jasmine Alloysia Anindya	
14	Jasmine Nursyabani S. B.	
15	M. Dafi Aritama	
16	M. Jabbar Among Raga	
17	Maulana Faris Faza	
18	Muhammad Edwin Al Faizi	
19	Muhammad Fathih Abrar	
20	Muhammad Rizky Lazuardi	
21	Nabila Devi Salma	

22	Nabilah Aulia Agustin
23	Naisyifa Zahra Irwanaputri
24	Nur Imama Dwi Agustin
25	Radika Hertri Firmansyah
26	Rama Bagus Satriyo
27	Rara Nabillah Nursafa'
28	Rayhan Indrastata
29	Sanwa Zaskia Dhina Aulia Pramesti
30	Serlly Nuliyah Viara
31	Sholikatin Nabati
32	Sorayya Putri Apriliani
33	Syahrissal Firman Rosdiansyah
34	Syalsabilla Noer Rahmawati
35	Adam Al Ghifar
36	Akhmad Rafi Basrah
37	Andrea Najwa Salsabila
38	Anisa'ul Mar'atus Solichah
39	Aulia Putri Agustin
40	Aviannaas Toto Basyir
41	Ayska Rasha Adiva
42	Citra Anjani Rahmadina
43	Dini Desita Sari
44	Dwi Ratnaningrum
45	Fifin Prasiah Sari
46	Ghaida Iigma Nur Rashifa
47	Kevin Naufal Putra S.
48	Kevin Sanjaya Chandra Wijaya
49	Lira Sharapovva Soekarno Putri
50	Luna Wahida Safitri

KELAS XI

51	Melati Alana Sukma	 <p>KELAS XII</p>
52	Muhamad Al Kindi Barelvi Addin	
53	Muhammad Daffa Alhafizh	
54	Muhammad Dheo Saputra	
55	Muhammad Farrel Setiawan	
56	Muhammad Naufal Moreno	
57	Muhammad Revo Triputra	
58	Najdah Sira Bunga Nusantari	
59	Namira Amanda Putri Purwantoro	
60	Nasywa Karlista Sari	
61	Novelinda Syafitri	
62	Qomariah Almasah	
63	Queinshaqiela Intan Fatima Amin	
64	Amaliyah Khalista Almas	
65	Ammar Rafi Maulana	
66	Anisa Retno Budiarti	
67	Annifa Ummayah Bassiroh	
68	Arzeety Diandra Pramesthi	
69	Chintya Sari	
70	Della Setya Anggraini	
71	Diva Dzakiyatus Sholihah	
72	Fadhillah Hafid Aryono	
73	Fania Putri Febrian	
74	Firdya Febriyanti	
75	Fitriyah Riski Anggraini	
76	Gilang Ilham Maulana	
77	Ikhsanuddin Ramadhan	
78	Kunti Elok Syakuro	
79	Leni Ardia Ridwan	

80	Maulana Pradana Rizky Chabyby
81	Mochamad Ilham Ramadhan
82	Mochamad Yahya Darmawan
83	Muhammad Mahendra Januar
84	Nabilah Valda Alisyah
85	Nadya Rahma Ardiana
86	Nila Turkhudus Nirwana
87	Nur Halimah
88	Nurul Fitriana Azizah
89	Rafli Muhammad
90	Renata Ariella Illariza
91	Riswanda Faradilah
92	Royyan Fitrandu Putra
93	Ruri Citra Pramesti

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>58</sup> Teknik pengambilan data yang akan peneliti ambil sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau di isi oleh responden / peserta didik. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik terkait model pembelajaran *problem posing*. Angket ini berisi tentang pernyataan

---

<sup>58</sup> Ibid., h. 224

dan pertanyaan yang berhubungan dengan model pembelajaran *problem posing* dan kemampuan berpikir kritis. Angket ini dibagi ke kelas yang sudah dipilih untuk dijadikan sampel. Kemudian data yang diperoleh akan di olah untuk mendapat kesimpulan.

Pengukuran angket yang dipilih adalah menggunakan *skala linkert*. *Skala Linkert* merupakan pengukuran sikap atau pendapat orang dalam suatu penelitian. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan memiliki skor yang berbeda-beda, dari skor positif sampai negatif.<sup>59</sup> Untuk tingkatan skor pada jawaban angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Skor 5: sangat setuju
- b. Skor 4: setuju
- c. Skor 3: ragu-ragu
- d. Skor 2: tidak setuju
- e. Skor 1: sangat tidak setuju

## 2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak terhadap hal-hal yang diamati dan mencatatnya.<sup>60</sup> Observasi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*. Dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* karena dalam penelitian ini peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan penelitian, seperti kondisi sekolah SMAN 3 Sidoarjo, sarana prasarana sekolah sampai kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam

---

<sup>59</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 96.

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur, ...*, h. 270.

dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem posing*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.<sup>61</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang terkait pada aspek-aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila semua data dari responden atau sumber data sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Tahap Pengolahan Data

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan memeriksa atau memperbaiki data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang masuk atau dikumpulkan tidak mengandung data yang tidak logis atau mencurigakan.

#### b. *Coding*

*Coding* merupakan mengkodekan semua data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode dibuat dalam bentuk angka atau huruf sebagai informasi atau petunjuk data yang akan dianalisis.

#### c. Tabulasi

---

<sup>61</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, ..., h. 75.

Tabulasi merupakan membuat table-table dengan kode data sesuai dengan analisis yang diperlukan.<sup>62</sup>

## 2. Tahap Penyajian Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan mengukur sebuah instrumen untuk mengetahui kelayakan kuesioner.<sup>63</sup> Untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak, maka dari hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh memiliki persamaan dengan data sesungguhnya, jadi rhitung>rtabel.. Yang dibantu dengan *IBM SPP Statistics 25*.

### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur instrumen. Ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama.<sup>64</sup> Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *cronbach's alpha*, yang mempunyai syarat nilai dari variabel yang dikatakan realibel apabila nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

## 3. Tahap Analisis Hipotesis

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, tentang bagaimana model pembelajaran *problem posing* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Maka peneliti memilih menggunakan analisis persentase. Dengan rumus:

---

<sup>62</sup> Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 24.

<sup>63</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ..., h. 173.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., h. 121.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (banyak frekuensi/jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui angket menggunakan rumus diatas, maka peneliti mengelompokkan dengan menggunakan standar sebagai berikut<sup>65</sup>:

No	Persentase	Keterangan
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik
3	25% - 49%	Cukup
4	<24%	Kurang

- a. Untuk menjawab menjawab rumusan masalah nomor dua, tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Maka peneliti memilih menggunakan analisis persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

---

<sup>65</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43.

$N = \text{number of cases}$  (banyak frekuensi/jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui angket menggunakan rumus diatas, maka peneliti mengelompokkan dengan menggunakan standar sebagai berikut<sup>66</sup>:

No	Persentase	Keterangan
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik
3	25% - 49%	Cukup
4	<24%	Kurang

- b. Untuk menjawab menjawab rumusan masalah nomor tiga, tentang adakah pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Maka peneliti memilih analisis regresi sederhana.

Regresi merupakan metode statistik yang digunakan dalam menetapkan persamaan dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan analisis ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis. Yang dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 25*.

Persamaan dari regresi adalah

$$Y = a + bX.$$
<sup>67</sup>

Keterangan:

---

<sup>66</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43.

<sup>67</sup> Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 265-267.

X = variabel bebas  
Y = variabel terikat  
a = konstanta intersep  
b = konstanta regresi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah<sup>68</sup>

Nama Sekolah	: SMAN 3 Sidoarjo
NPSN	: 20501701
Alamat	: Jl. Dr. Wahidin No. 130
Kode Pos	: 61215
Desa/Kelurahan	: Sekardangan
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten/Kota	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 0342/U/1989
Tanggal SK. Pendirian	: 1989-06-05
No. SK. Operasional	: 0342/U/1989
Tanggal SK. Operasional	: 1989-06-05
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	: 17-11-2017
No. Sertifikat ISO	: Belum Berserifikat
Luas Tanah	: 3m <sup>2</sup>
Sumber Listrik	: PLN
FAX	: 8954848
Nomor Telpon	: 031-8961625
Email	: <a href="mailto:sman3.sda@gmail.com">sman3.sda@gmail.com</a>

---

<sup>68</sup> Dokumentasi SMAN 3 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021-2022.

Website : <http://sman3sda.sch.id>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

“Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas Berpijak Pada Imtaq Dan Iptek Yang Berwawasan Global”

Dengan Indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1) Bidang Akademik

- a) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
- b) Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahapeserta didik Baru.
- c) Unggul dalam lomba akademik baik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa.
- d) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika.
- e) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- a) Unggul dalam penguasaan dan pemanfaatan Bahasa internasional

#### 2) Bidang Non Akademik

- a) Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan
- b) Unggul dalam bidang bela negara
- c) Unggul dalam kepedulian sosial, budaya, dan organisasi
- d) Unggul dalam sikap disiplin, beretika, dan bertanggung jawab

- e) Unggul dalam lomba di bidang kreativitas dan seni
- f) Unggul dalam lomba di bidang olahraga dan kesegaran jasmani.

b. Misi

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah dengan berbagai indikatornya, maka Misi Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mendorong dan membantu peserta didik dalam menggali potensi dirinya
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan peserta didik yang lebih maju
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- 5) Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
- 6) Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua peserta didik sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stakeholder) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan

Visi dan Misi yang ada di SMAN 3 Sidoarjo menurut pengamat sudah sangat baik. Karena didalamnya mencakup IMTAQ, IPTEK dan Global. Visi dan misi dapat tercapai karena adanya indikator yang baik. Visi dan misi juga

sangat berpengaruh terhadap sekolah dan warga sekolah. Dilihat dari segi aspek bidang ketakwaan masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi visi dan harus diingatkan. Dari aspek bakat dan minat peserta didik telah mengembangkan sesuai potensi dan sekolah telah menjadi wadah yang baik bagi peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMAN 3 Sidoarjo sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keunggulan seluruh warga sekolah baik di bidang pemanfaatan dan pengembangan IPTEK maupun bidang keimanan dan ketakwaan.
- 2) Memantapkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah.
- 4) Memantapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi pembelajaran di lingkungan sekolah.
- 5) Meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 6) Melaksanakan program sekolah dengan meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

### 3. Kultur Budaya Sekolah

Pengamatan kultur sekolah meliputi dua hal yaitu tentang disiplin anggota sekolah dan tentang hubungan sosial antar anggota sekolah.

#### a. Kedisiplinan Warga Sekolah

Kedisiplinan warga SMAN 3 Sidoarjo sudah dibuktikan dengan berangkat sekolah tepat waktu pada pukul 06.30. Kepala sekolah juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bimbingan kepada guru dan staf setiap hari Senin setelah upacara.

Tanggung jawab guru sudah baik, ditunjukkan dengan selalu mengajar sesuai jadwal dan bahan ajar sesuai standar. Guru juga menjaga kebersihan, dibuktikan dengan setiap pagi mengajak warga sekolah untuk memungut semua sampah yang ada di lingkungan sekolah. Kerapian guru juga sudah baik dibuktikan dengan kekompakan dalam berseragam sesuai dengan aturan. Guru-guru di SMAN 3 Sidoarjo memiliki sifat arif dan bijaksana kepada setiap warga sekolah.

Karyawan SMAN 3 Sidoarjo juga memiliki rasa tanggung jawab yang baik, yang dibuktikan dengan pembagian tanggung jawab pokok dan fungsinya sebagai pegawai. Selain itu, karyawan juga sangat baik, karyawan selalu siap membantu dan menyediakan data yang dibutuhkan. Kedisiplinan mereka sangat baik, dan karyawan mematuhi peraturan sekolah.

Peserta didik SMAN 3 Sidoarjo tepat waktu dan tiba sebelum pukul 06.30. Dari segi kebersihan cukup bagus, mereka selalu

berpakaian rapi dan memperhatikan penampilan.

b. Penumbuhan Karakter

Penumbuhan Budi Pekerti yang Dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah menitik beratkan pada penumbuhan 5 Karakter Utama yaitu:

1) Religius

Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Integritas

Integritas artinya selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Mandiri

Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

4) Nasionalis

Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

5) Gotong Royong

Gotong royong menerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.

c. Hubungan Antar Warga Sekolah

Secara garis besar di SMAN 3 Sidoarjo memiliki hubungan sosial yang baik antar warga sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan kepala sekolah yang selalu menyapa semua guru dan karyawannya. Hal ini dapat mengakrabkan warga sekolah. Interaksi guru dengan peserta didik juga baik dapat dilihat dengan saling menyapa pada saat bertemu. Pada saat pembelajaran guru dengan peserta didik terlihat akrab dan peserta didik menghormati guru. Guru dengan karyawan ataupun guru dengan guru juga memiliki hubungan yang baik, diantaranya terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis. Hubungan peserta didik dengan peserta didik, mereka bersikap baik kepada sesamanya dan tidak terjadi permasalahan, bahkan mereka mampu bekerjasama dengan baik. Hubungan sekolah dengan orangtua dan warga sekitar sekolah juga terjalin baik. Setiap semester ada pertemuan dengan walimurid untuk menjelaskan bagaimana nilai akademik dan sikap peserta didik di sekolah. Ketika ada tamu yang datang ke sekolah sangat dihormati. Jadi pada intinya hubungan baik terjalin di setiap warga sekolah dan warga sekitar SMAN 3 Sidoarjo.

**4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja**

Bagan struktur organisasi dan tata kerja SMAN 3 Sidoarjo terpasang dalam kondisi baik dan ada di beberapa tempat yaitu ruang kepala sekolah, staff, dan ruang guru. Dengan melihat agan tersebut dapat

diketahui struktur organisasi dan tata kerja SMAN 3 Sidoarjo sebagai berikut:

- a. Nama Kepala Sekolah : Dr. Ristiwi Peni, M.Pd.
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah:
  - Waka Kurikulum : Asnan Wahyudi, M.Pd.
  - Waka Kesiswaan : Bambang Wahyudi, M.Pd.
  - Waka SarPras : Syaiful Arief, M.Pd.
  - Waka Humas : Sri Wulandari, S.Ag., S.Sn., M.Pd.I.
- c. Statistika Tenaga Pendidik: 64 org (24 Lk / 40Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan: 23 org (16 Lk/ 7 Pr)

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 3 Sidoarjo sudah lengkap dan memadai terutama dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia antara lain:

*Tabel 8. Sarana dan Prasarana*

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang belajar	36 ruang
2.	Ruang kantor	8 ruang
3.	Perpustakaan	1 ruang
4.	Ruang olahraga	1 ruang
5.	Laboratorium	7 ruang
6.	Ruang kesenian	1 ruang
7.	Gudang	1 ruang
8.	Kantin	1 gedung
9.	Kamar mandi / WC	25 ruang
10.	Ruang penjaga	2 ruang
11.	Ruang BK	1 ruang
12.	Ruang UKS	1 ruang

13.	Masjid	1 gedung
14.	Tempat parkir	2 halaman
15.	Ruang Ekstra/Intra	1 gedung
16.	Koperasi	1 ruang
17.	Gazebo	1 tempat
18.	Aula serbaguna	1 gedung
19.	Ruang meeting	1 ruang
20.	Ruang tata usaha	1 ruang

Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik dapat membuat peserta didik menjadi nyaman dan focus dalam pembelajaran.

Di SMAN 3 Sidoarjo memiliki Gedung yang permanen dan lokasi yang sangat strategis. Jumlah tenaga pendidik yaitu 64 orang dan jumlah tenaga kependidikan 23 orang. Untuk jumlah peserta didik sekitar 1201 orang.

## B. Penyajian Data

1. Data Model Pembelajaran *Problem Posing* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada sejumlah peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 93 peserta didik terdiri dari kelas X, XI, dan XII di SMAN 3 Sidoarjo. Angket tersebut berisi 15 pertanyaan seputar model pembelajaran *problem posing*.

Angket diisi oleh peserta didik melalui google formulir. Setelah memperoleh data, langkah berikutnya adalah proses *tabulasi*. Proses ini mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Dan angket dibuat skala *likert*, mulai dari tanggapan

positif hingga negatif. Data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu-Ragu mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat 1

Keterangan Pertanyaan Angket:

- a. Saya diberikan kesempatan untuk bertanya
- b. Saya merasa terbantu untuk dapat menanyakan hal-hal yang kurang saya pahami kepada guru/teman kelompok mengenai materi yang diberikan
- c. Saya senang apabila menyusun pertanyaan sendiri berdasarkan situasi tertentu
- d. Saya berusaha memikirkan kebenaran jawaban untuk pertanyaan dari guru
- e. Saya takut bertanya kepada guru walaupun belum paham
- f. Saya senang apabila dapat memecahkan atau menjawab persoalan
- g. Saya senang apabila dapat Menyelesaikan masalah yang ada dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*
- h. Saya terbantu untuk dapat menemukan konsep sendiri sehingga saya lebih mendalami materi tersebut
- i. Saya senang untuk terus berusaha menyelesaikan pertanyaan yang menantang
- j. Saya mengalami kesulitan untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru
- k. Saya senang apabila dapat mengubah persoalan menjadi pertanyaan sederhana

- l. Saya mampu menyimpulkan persoalan menjadi lebih mudah
- m. Saya mampu membedakan antara pertanyaan yang benar dan yang salah
- n. Saya langsung menerima pendapat dari teman tanpa mendiskusikan kebenaran jawabannya
- o. Saya tidak berusaha untuk membedakan pendapat teman antara pendapat yang menurut saya benar dan pendapat yang menurut saya salah

Berdasarkan paparan diatas dapat dihasilkan prosentase model pembelajaran *problem posing* yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

*Tabel 9. Data Kategorisasi Model Pembelajaran Problem Posing*

Statistics		
X		
N	Valid	93
	Missin g	0
	Mean	60,9355
	Median	60,0000
	Mode	60,00
	Std. Deviation	6,28457
	Range	26,00
	Minimum	48,00
	Maximum	74,00
	Sum	5667,00

*Tabel 10. Rumus Kategorisasi Model Pembelajaran Problem Posing*

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 41,71$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$41,71 \leq X < 80,28$
Tinggi	$X \geq M + 1 SD$	$X \geq 80,28$

Bedasarkan data dari tabel diatas aktivitas peserta didik pada pelaksanaan model pembelajaran Problem Posing Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo dapat di kategorikan rendah dengan presentase rata-rata 41,71%, selanjutnya pada kategori sedang dan kategori tinggi presentase rata-rata sebesar 80,28% hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Posing Peserta Didik yang diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlatih dengan baik dengan rata-rata 60,93% dengan kategori baik.

2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti menggunakan angket untuk disebarkan ke beberapa peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 93 peserta didik terdiri dari kelas X, XI, dan XII di SMAN 3 Sidoarjo. Angket tersebut berisi 15 pertanyaan seputar kemampuan berpikir kritis.

Angket diisi oleh peserta didik melalui google formulir. Setelah memperoleh data, langkah

berikutnya adalah proses *tabulasi*. Proses ini mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Dan angket dibuat skala likert, mulai dari tanggapan positif hingga negatif. Data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu-Ragu mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat 1

Keterangan Pertanyaan Angket:

- a. Saya bisa menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang suatu materi tertentu
- b. Saya mampu mendalami soal yang disajikan
- c. Saya dapat fokus memahami soal
- d. Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan
- e. Saya mampu menganalisis soal yang disajikan
- f. Saya menjawab soal dengan menganalisis jawaban
- g. Saya malas untuk menganalisis soal apabila soal yang disajikan sulit
- h. Saya memiliki rasa ingin tahu sangat besar sehingga saya tidak akan melangkah ke soal selanjutnya karena saya merasa tertantang untuk mengerjakannya
- i. Saya menemukan cara untuk menganalisis soal yang disajikan
- j. Saya merasa kemampuan berpikir kritis saya meningkat dengan menggunakan model pembelajaran ini

- k. Pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran
- l. Saya bisa memberikan contoh sesuai materi yang di paparkan
- m. Saya menjadi mudah dalam mengambil kesimpulan tentang apa yang ditanyakan
- n. Saya menjadi terbiasa untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru
- o. Saya menyadari bahwa semua jawaban perlu adanya evaluasi kembali

Berdasarkan paparan diatas dapat dihasilkan persentase model pembelajaran *problem posing* yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

*Tabel 11. Data Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis*

Statistics		
Y		
N	Valid	93
	Missing	0
	Mean	56,02
	Median	56,00
	Mode	53
	Std. Deviation	4,374
	Variance	19,130
	Range	19
	Minimum	45
	Maximum	64
	Sum	5210

*Tabel 12. Rumus Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis*

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 40,62$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	$40,62 \leq X < 68,374$
Tinggi	$X \geq M + 1 SD$	$X \geq 68,374$

Bedasarkan data pada tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan berpikir peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo di kategorikan rendah dengan presentase rata-rata 40,62%, selanjutnya pada kategori sedang dengan rata-rata presentasi dan kategori tinggi presentase rata-rata sebesar 68,37% hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Posing Peserta Didik yang diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik terlatih dengan baik dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah 56,02% dengan kategori baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI PENELITIAN

#### A. Analisis Persentase Model Pembelajaran *Problem Posing* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo

Analisis data tentang model pembelajaran *problem posing* untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Selanjutnya dihitung skor ideal. Rumus yang didapat seperti berikut:

Skor Ideal = Skor Tertinggi x jumlah butiran pertanyaan  
x jumlah responden

$$= 5 \times 15 \times 93$$

$$= 6975$$

Setelah skor didapatkan, langkah berikutnya yaitu mencari nilai persentase dengan memasukkan hasil data pada rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5667}{6975} \times 100\%$$

$$= 81,24\%$$

Hasil angket untuk model pembelajaran *problem posing* yaitu 81,24%, kemudian ditafsirkan sesuai dengan kategori pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Tabel Kategorisasi

No	Persentase	Keterangan
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik
3	25% - 49%	Cukup
4	<24%	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan diperoleh hasil akhir sebesar 81,24%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo pada kategori sangat baik.

## **B. Analisis Persentase Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo**

Analisis data tentang kemampuan berpikir kritis untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Selanjutnya dihitung skor ideal. Rumus yang didapat seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{jumlah butiran pertanyaan} \\ &\quad \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 15 \times 93 \\ &= 6975\end{aligned}$$

Setelah skor didapatkan, langkah berikutnya yaitu mencari nilai persentase dengan memasukkan hasil data pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5210}{6975} \times 100\% \\ &= 74,69\%\end{aligned}$$

Hasil angket untuk model pembelajaran *problem posing* yaitu 74,69%, kemudian ditafsirkan sesuai dengan kategori pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Tabel Kategorisasi

No	Persentase	Keterangan
1	75% - 100%	Sangat Baik
2	50% - 74%	Baik
3	25% - 49%	Cukup
4	<24%	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan diperoleh hasil akhir sebesar 74,69%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo pada kategori baik.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka dilakukan analisis menggunakan Regresi Linier Sederhana. Sebelum kita dapat menganalisis data, kita perlu melakukan beberapa hal yaitu data harus dilakukan uji kualitas data. Jadi data harus diperiksa agar instrumen penelitian yang dikumpulkan dapat dipercaya.

#### **1. Uji Kualitas Dara**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menghitung valid atau tidak data model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menghitung validitas angket variabel X menggunakan r table dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, maka dari itu diperoleh hasil:

*Tabel 15. Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Problem Posing*

Item	Pearson Correlation (rhitung)	rtable	Ket.
X1	0,499	0,204	V
X2	0,353	0,204	V
X3	0,495	0,204	V
X4	0,774	0,204	V
X5	0,685	0,204	V
X6	0,685	0,204	V
X7	0,619	0,204	V
X8	0,683	0,204	V
X9	0,522	0,204	V
X10	0,593	0,204	V
X11	0,716	0,204	V
X12	0,593	0,204	V
X13	0,775	0,204	V
X14	0,580	0,204	V
X15	0,352	0,204	V

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pada angket valid. Dan pada variabel X memperoleh r hitung lebih besar 0,499 pada r table sebesar 0,204 dan nilai signifikasi 0,05 dapat dinyatakan valid. Jika r hitung < r table maka dikatakan tidak valid berdasarkan table yang dipaparkan.

Berikutnya menguji angket variabel Y menggunakan r table dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, maka dari itu diperoleh hasil:

*Tabel 16. Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis*

Item	Pearson Correlation (rhitung)	rtabel	Ket.
X1	0,617	0,204	V
X2	0,813	0,204	V
X3	0,485	0,204	V
X4	-0,091	0,204	T
X5	0,820	0,204	V
X6	0,376	0,204	V
X7	0,087	0,204	T
X8	0,474	0,204	V
X9	0,580	0,204	V
X10	0,716	0,204	V
X11	0,653	0,204	V
X12	0,270	0,204	V
X13	0,654	0,204	V
X14	0,260	0,204	V
X15	0,260	0,204	V

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat item yang tidak valid pada angket. Maka item yang tidak valid akan dibuang. Dan pada variabel Y memperoleh r hitung lebih besar 0,617 pada r table sebesar 0,204 dan nilai signifikasi 0,05 dapat dinyatakan valid. Jika r hitung < r table maka dikatakan tidak valid berdasarkan table yang dipaparkan.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan reliable atau tidak. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran *Problem Posing*

*Tabel 17. Uji reabilitas model pembelajaran problem posing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	15

2) Kemampuan Berpikir Kritis

*Tabel 18. Uji reabilitas kemampuan berpikir kritis*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,647	15

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0,845 dan 0,647, nilai tersebut >0,6. Maka instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan berulang kali dengan hasil pengukuran yang tetap konsisten. Dan variabel ini juga dikategorikan mempunyai nilai reliabel tinggi.

c. Regresi Linier Sederhana

Tabel 19. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,469	,463	3,204

a. Predictors: (Constant), X

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	825,699	1	825,699	80,426	<,001 <sup>b</sup>
Residual	934,258	91	10,267		
Total	1759,957	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	26,974	3,256		8,284	<,001
X	,477	,053	,685	8,968	<,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki

pengaruh terhadap variabel Y. Nilai F hitung = 80,426 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X terhadap variabel Y. Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,685. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0,469, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 46,9% dan 53,1% dipengaruhi oleh sudut pandang lain. Dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari table diatas senilai  $0,01 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan berpengaruh. Persamaan regresi linier sederhananya adalah

$$Y = 26,974 + 0,477X \\ = 27,451$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pola tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 26,974, yang berarti nilai konsistensi variabel kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebesar 26,974.
- 2) Koefisien regresi pelaksanaan model pembelajaran *problem posing* sebesar 0,477, yang berarti terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelaksanaan model pembelajaran *problem posing*, maka nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik naik sebesar 0,477.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo”, menghasilkan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran *problem posing* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo berada pada kategori sangat baik dan sesuai penyajian data yang telah dipaparkan mendapat perhitungan memiliki persentase sebesar 81,24%.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo berada pada kategori baik. Hasil ini sesuai dengan penyajian data yang telah dipaparkan mendapat hasil perhitungan persentase 74,69%.
3. Pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan sebesar 26,974 yang berarti model pembelajaran *problem posing* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan nilai koefisiensi sebesar 0,685 yang memiliki arti bahwa model pembelajaran

*problem posing* mengalami peningkatan satu-satuan, maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan sebesar 4,77%. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan hasil penelitian yang dilakukan agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dan juga guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem posing* sebagai penunjang untuk belajar.

### **2. Bagi Pendidik**

Diharapkan bagi guru untuk mevariasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena akan berdampak pada kualitas peserta didik. Dan juga diharapkan dapat mampu menarik dan mengembangkan model pembelajaran agar peserta didik pada proses pembelajaran tidak merasa monoton.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu di tambah dan dikaji dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan membawa kea rah perubahan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Afandi, Muhamad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arifin, Zainul, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ayu Ridhofatul Husna, Siti, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban*, *Jurnal Of Office Administration: Education and Practice*, Volume 2 Issue 1, 40-50, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, dan Nyai Cintang, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*, Vol. 35 No. 1, tahun 2018.
- B. Johnson, Elaine, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Dokumentasi SMAN 3 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021-2022.
- Dwi Murwani, Elika, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Penabur – No.06/TH.V/Juni:2006.
- Dwi P, Widya., Agus Budi S., dan Nanda William, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pembelajaran Tematik*, <https://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/tannggap/article/view/94>, Trenggalek: 2021.
- Eka Lestari, Karunia, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Eric, Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Horbi, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jember: CSS, 2008.
- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, Atep Sujana, *Melatih Kemampuan Problem Posing*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- M. Laurens, Joyce, *Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio*

*Perancangan*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan  
Arsitektur Manajemen Studio Menuju Dunia  
Arsitektur Profesional, 2008.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam  
Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya, 2006.

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010,  
Cet. I.

Nathalia, Ria, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing  
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik  
Pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan di SMK  
Daarut Tauhiid Boarding School*,  
<http://repository.upi.edu/40486/>, Jakarta: 2019.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta:  
Aswaja Pressindo, 2014.

Nur Hayati, Eti, *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi  
Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya  
dalam KBK*, Malang: UNM-Press, 2004.

Nurul Puspita, Eka, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem  
Posing Terhadap Kemampuan Komunikasi  
Matematis Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3  
Purbalingga*,  
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8470/>,  
Purwokerto: 2020.

Presiden RI, 'Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK  
RI]', JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik  
Indonesia, 2003, 37

<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/u-u-no-20-tahun-2003>>.

- Purwati, Ratna dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving*, Jurnal Kadikma Vol. 7 No. 1 tahun 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, JawaKarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surya, Hendra, dan Riris Novalisa Indriyani, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2011.
- Sutejo, Agus, *Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Pengajuan Soal Matematika Berdasarkan Dua Sajian*

- Informasi yang Berbeda*, Surabaya: Tesis, PPs. Unesa, 2002.
- Suyatno, *Menjelajar Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Pustaka, 2009.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Taufan Asraf, A. M. Irfan, dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving*, Sukabumi: CV Jejak, 20218.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Surabaya: FTK Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahyu S., Riyadi, Ngadino Y., dan Joko Daryanto, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Pecahan*, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelahs Maret (2013), Vol. 1 No. 4 h. 2 diakses melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1964> pada 08 April 2022 pada pukul 20.27 WIB.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A